**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN *BODY IMAGE* PADA MAHASISWA WANITA PROGRAM A SEMESTER VI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**

**TAHUN 2014**

**Surya, Ida Ayu Febiana M, Drs, IDM. Ruspawan, Skp, M.Biomed (1), Ns. Made Surata Witarsa, Skep (2)**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**Abstract**. Spirituality is how one views and respect themselves, others and the surrounding environment. Along with the changing of times, there is always a change in the trend of beauty that have an impact on changes in a person's perception of body image. In various studies that have been conducted on body image, the women is said to have the perception that tends to have negative body image than men. This research is a descriptive correlational with cross-sectional approach. The sampling technique is by simple random sampling with a sample size of 51 subjects research. Based on the results of statistical tests using Spearman's Rho is known that test. Sig = 0.000, thus Sig> 0.05. Thus the conclusion of this study is there was relationship between spirituality with body image on female students Semester VI Program A Nursing Science Faculty of Medicine, University of Udayana

**Keywords:** Female Students, Spirituality, Body Image

**PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) membagi *quality of life* atau kualitas hidup dalam suatu domain yang terdiri dari kesehatan fisik, kesehatan psikologi, tingkat kemandirian, hubungan sosial, lingkungan, spiritualitas, religi dan kepercayaan. Spiritualitas merupakan bagaimana seseorang memaknai kehidupannya dan menerima dirinya. Pengalaman hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang. Seorang yang memiliki spiritualitas yang positif akan menerima segala kondisinya termasuk bentuk tubuh dan penampilannya.

Dalam Diagnosa Keperawatan NANDA tahun 2012-2014 pada diagnosa gangguan *Body image* disebutkan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya gangguan tersebut salah satunya adalah spiritualitas. Pertanyaan yang muncul adalah apakah semua orang yang mengalami gangguan spiritual juga mengalami gangguan *Body image*.

*Body image* atau citra tubuh adalah salah satu hal yang paling diperhatikan oleh wanita bahkan hingga wanita menjadi tua. Wanita sering mengalami ketidakpuasan dengan bagian tubuhnya walaupun tingkat kepuasan wanita pada bagian tubuhnya berubah sesuai dengan umur. Wanita dibawah umur 30 tahun cenderung memiliki risiko gangguan *Body image* lebih tinggi, sehingga banyak yang melakukan usaha menurunkan berat badan yang ekstrem seperti melakukan diet dan olahraga yang berlebihan, penggunaan obat-obatan, bahkan tidak jarang melewatkan waktu makan atau berpuasa (Baugh, 2009).

Usia dewasa muda (usia 19 - 24 tahun dan berakhir pada usia 34 tahun) merupakan usia yang rentan mengalami gangguan *Body image*, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya dukungan orang sekitar, komentar negatif dari orang lain, dan media masa (Wilksch, 2007**)**. Media masa berperan penting karena pada usia ini selebriti adalah *role model,* sehingga kebanyakan wanita menganggap bentuk tubuh ideal adalah bentuk tubuh yang persis seperti idola mereka.

Mainan anak-anak seperti *action figur* dan boneka dibuat dengan bentuk tubuh yang tinggi dan kurus untuk figur perempuan dan berotot untuk figur laki-laki juga berpengaruh dalam membentuk persepsi akan *Body image* bahkan hingga dewasa. Perhatian keluarga juga berpengaruh kuat dalam membentuk persepsi akan *Body image*. Anak dari keluarga yang memiliki kepercayaan bahwa gemuk itu sehat akan cenderung mengalami obesitas dan memiliki pola makan yang tak sehat, sedangkan jika keluarga percaya bahwa bentuk tubuh yang kurus adalah bentuk tubuh yang ideal maka anak akan cenderung mengalami gangguan makan seperti anorexia atau bulimia. Karena itu peran keluarga sangat penting dalam mendukung dan membimbing terutama pada usia remaja hingga dewasa muda yang lebih banyak mengalami gangguan *Body image* karena pendapat orang sekitarnya yang tidak sepenuhnya benar (Croll, 2005).

Bohne *et* al (2002) menemukan bahwa 74% mahasiswa di Amerika mengalami gangguan *body image*. Studi yang dilakukan majalah *psychology today* pada lebih dari 4000 orang menemukan 50% wanita merasakan ketidakpuasan terhadap penampilan mereka. Hal utama yang menyebabkan ketidakpuasan pada wanita yaitu daerah perut (71%), berat badan (66%) dan bagian pinggang (60%) (<http://cms.psychologytoday.com/articles/pto-19970201-000023.html>). Di Indonesia sendiri ada 28% mahasiswa dengan usia dewasa muda yang memiliki citra tubuh negatif, 39% dalam kategori netral dan 33% dalam kategori positif (Universitas Sumatra Utara, 2010). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Udayana, angkatan 2010, khususnya pada mahasiswa wanita, dari 72 mahasiswi ditemukan bahwa 38% responden menyatakan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuhnya dan 46% mengaku mengikuti program untuk mengatasi masalah berat badan, baik itu menurunkan ataupun meningkatkan berat badannya.

Dalam jurnal Carlson (2004), yang berjudul *Does Spirituality Correlate with Body Dissatisfaction?* menyatakan bahwa spiritualitas menurunkan rasa ketidakpuasan pada tubuh. Jika ketidakpuasan pada bentuk tubuh dihubungkan dengan *Body image* maka spiritualitas yang tinggi dapat menurunkan risiko gangguan *Body image*.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan spiritualitas dengan *Body image* pada mahasiswa, karena sepanjang pengetahuan peneliti di Indonesia khususnya di program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana belum ada penelitian mengenai hubungan antara spiritualitas dengan *Body image* pada mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya dilakukan satu kali dan pada suatu saat (Nursalam, 2011).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa wanita program A semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang berjumlah 60 orang. Peneliti mengambil sampel berjumlah 51 orang sesuai dengan kriteria sampel.Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur spiritualitas menggunakan kuisioner yang disusun oleh Lynn *et al* dan dikutip dari *Fetzer Institute, National Institute on Aging Working Group* (2003). Kuisioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sehingga bisa dikatakan sebagai kuisioner yang baku. Kuisioner spiritualitas terdiri dari 12 butir soal. Untuk mengukur *body image* menggunakan kuisioner yang dikutip dari Milana Leshinsky and Larina Kase dari *Southlake Psychiatric & Counseling Center* yang terdiri dari 19 butir soal.

**Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data**

Peneliti melakukan pemilihan populasi mahasiswa wanita program A semester VI dengan cara melakukan undian dengan memilih secara acak hingga memenuhi jumlah sampel penelitian. Seluruh sampel yang terpilih kemudian dikumpulkan disuatu tempat secara bersamaan.

Sebelumnya sampel dijelaskan tentang prosedur dan tujuan penelitian kemudian sampel menandatangani *inform consent*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan dua jenis kuisioner yang meliputi kuisioner spiritualitas dan kuisioner *body image.*

Untuk menganalisis perbedaan hubungan spiritualitas dengan *body* image pada mahasiswa dilakukan uji korelasi nonparametrik dengan uji korelasi *Spearman Rho* (Riwidikdo, 2009). Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan α = 5% (0,05). Uji statistik tersebut dilakukan dengan bantuan komputer.

**HASIL PENELITIAN**

Dari seluruh sampel yang telah mengisi kuisioner yang diberikan oleh peneliti mahasiswa wanita program A semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memiliki spiritual nilai spiritual tinggi sebanyak 11,8% (6 orang), nilai spiritual sedang sebanyak 70,6% (36 orang) dan jumlah responden yang memiliki nilai spiritual rendah sebanyak 17,6% (9 orang). Dari hasil kuisioner *body image* yang telah diisi oleh responden 23,5% (12 orang) memiliki *Body Image* positif , sebanyak 56,9% (29 orang) memiliki *Body Image* netral dan 19,6% (10 orang).

Hubungan antar variable yang diteliti dan telah dianalisis dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *spearman rho* didapatkan hasil .Sig = 0,000, dengan demikian Sig < 0.05, artinya Ada hubungan yang signifikan antara spiritual dengan *body image* pada Mahasiswa wanita program A semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 dimana memiliki arti tingkat hubungan yang kuat dengan arah hubungan positif.

**PEMBAHASAN**

Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak memercayai adanya Tuhan. (Ellison, 2002). Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta (Achir Yani, 2000). Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (Carson, 1989). Menurut Taylor *et al* (1997) dalam buku Aspek Spiritual Dalam Keperawatan, ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang, yaitu: 1) Tahap perkembangan; 2)Keluarga; 3) Latar belakang etnik budaya; 4) Pengalaman hidup sebelumnya; 5) Krisis dan perubahan; 6) Terpisah dari ikatan spiritual.

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini diketahui bahwa .Sig = 0,000, dengan demikian Sig < 0.05, artinya Ada hubungan spiritual dengan *body image* Dengan koeffisien korelasi sebesar 0,566 yakni ada hubungan positif yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 6 responden yang memiliki nilai spiritual tinggi sejumlah 2 responden memiliki *body image* positif dan 4 responden memiliki *body image* netral. Dari 36 responden yang ditemukan memiliki nilai spiritual sedang, 10 responden memiliki *body image* positif, 23 responden *body image* netral, dan *body image* negatif sebesar 3 orang . Sedangkan dari 9 responden yang memiliki nilai spiritual rendah, 2 responden memiliki *body image* netral dan sisanya 7 responden memiliki *body image* negatif.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Carlson (2004) yang berjudul *does spirituality correlate with body dissatisfaction?* Pada 42 mahasiswa wanita di *Central Ohio – Capital University* yang berusia antara 18-23 tahundengan sampel yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Setelah diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment* didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan (p = 0.047) dengan tingkat korelasi cukup kuat (r = 0,308) antara spiritualitas dengan *body image.* Sehingga dapat dilihat ternyata spiritualitas individu memiliki hubungan dengan *body image* pada individu itu sendiri.

Hay & Hunt (2000) mengungkapkan, spiritualitas adalah salah satu faktor penting pada kehidupan manusia dan bersifat universal serta unik pada tiap-tiap individu, spiritualitas dapat dirasakan oleh siapa saja bahkan pada orang-orang yang tidak percaya pada Tuhan. Spiritualitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan koping, harga diri juga menjadi kekuatan dalam pemulihan dari trauma psikologis yang terjadi pada individu (Hodge, 2001). Dalam kehidupan sosial, bentuk tubuh menjadi representasi diri yang pertama dan paling mudah terlihat. Hal ini menyebabkan orang kemudian menjadi terdorong untuk memiliki tubuh yang ideal (Breakey, 1996).

Peneliti berasumsi spiritualitas membantu individu dalam membangun kepercayaan diri yang mempengaruhi *body image* individu. Pengalaman spiritual individu dapat dijadikan sebagai penguji atau untuk memperkuat citra diri yang akan menciptakan satu lingkaran baik ataupun buruk. Pembentukan lingkaran tersebut sangat bergantung pada diri individu itu sendiri, tergantung bagaimana individu memaknai setiap pengalaman spiritual hidupnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Mahasiswa wanita program A semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana terbanyak memiliki spiritual tinggi sebanyak 40 orang (78,4%). Terdapat total 10 orang yang memiliki *body image* negatif dari 51 sampel Mahasiswa wanita program A semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Untuk hubungan antar variable yang diteliti dan telah dianalisis dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *spearman rho* didapatkan hasil . Sig = 0,000, dengan demikian Sig < 0.05, artinya Ada hubungan yang signifikan antara spiritual dengan *body image* pada Mahasiswa wanita program A semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 dimana memiliki arti tingkat hubungan yang kuat dengan arah hubungan positif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan diagnosa dan pemberian intervensi yang berfokus pada pemenuhan spiritual bagi klien yang mengalami gangguan *Body image*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa dengan menggunakan sampel yang berbeda dalam meneliti spiritualitas dan memodifikasi kuisioner dengan menggunakan pertanyaaan sejenis yang diulang beberapa kali untuk menvalidasi jawaban responden

**DAFTAR PUSTAKA**

Bell, Keisha B.S. 2011. *Religious Coping and Experience of Body Dissatisfaction Among College Women.* University of North Texas, a Research Study for Thesis

Bennett, Paul. 2006. *Abnormal and Clinical Psychology: An Introduction Textbook.* New York: Two Penn Plaza

Breakey, W. R. 1996. *Integrated mental health services: Modern community psychiatry*. New York: Oxford University Press. Cash, T. F., & Muth, Jennifer. L.

Burrowes, Nina. 2013. *Body image – A Rapid Evidence Assessment Of The Literature.* NB Research Ltd

Carlson *et al.* (2004). *Does Spirituality Correlate with Body Dissatisfaction?.* Capital edu, 2-5

Carson, V. 1989. *Spiritual dimension of nursing practice.* Philadelphia: WB Saunders

Cash, Thomas.F. 2008. *The Body image Workbook*. New York: New Harbinger Publications

Cohane, G., & Pope, H. 2001. *Body Image in Boys: A Review of Literature. The International Journal of Eating Disorders*. 29 (4), 373-379

Cook, C. C. H. 2004. *Addiction and Spirituality.* Addiction, 99, 539–551.

Culliford, L. (2006). *Spiritual Care and Psychiatric Treatment: an Introduction*. Advances in Psychiatric Treatment, 8: 249–261.

Eboni, J. Baugh. (2009). *Body image and The Aging Female*. Florida: University of Florida

Ellison, C.W. 2000. *Spiritual Well Being: Conceptualization And Measurement.* Journal of Psychology and Theology

Esnaola, I., Rodriguez, A., & Goni, A. 2010. *Body Dissatisfaction and Perceived Sociocultural Pressures : Gender and Age Differences.* Salud Mental, 33 (1), 21-29

Farran, CJ *et al.* 1989. *Development of a model for spiritual assessment and intervention*. J Religion Health. 28 (3) , 185

Goldfield, G.S., Moore, C., & Flament, M.F. 2010. *Body Dissatisfaction, Dietary Restraint, Depression, and Weight Status in Adolescents.* Journal of School Health. 80 (4), 186-192

Hamid, Achir Yani Syuhaimie; editor, Yasmin Asih. 2000. *Aspek Spiritual Dalam Keperawatan.* Jakarta: Widya Medika

Hay, D. & Hunt, K. 2000 *Understanding the Spirituality of People Who Don’t Go to Church: a Report on the Findings of the Adults’ Spirituality Project*. University of Nottingham.

Herdman, T. Heather; editor: Barrarrah,dkk. 2012. *Diagnosa Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2012-2014*. Jakarta: EGC

Hodge, D. 2001*.* *Spiritual assessment: a review of major qualitative methods and a new framework for assessing spirituality.* Social Work, 46, 203–214.

Holsen, I., Carlson Jones, D., & Skogbrott Birkeland, M. 2012. *Body Image Satisfaction Among Norwegian Adolescents And Young Adults: A Longitudinal Study Of The Influence Of Interpersonal Relationship And BMI.* Body Image, 9 (2), 282-291

Jacquelyn *et al.* 2002. *A Reference For Professionals: Developing Adolescents.* American Psychological Association

Kartono, Kartini. (1990). *Teori Kepribadian.* Bandung: Alumni

Keliat, B.A. 2006. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa.* Jakarta: EGC

Koenig *et al*. (2009). *Ebook: Religion and Spirituality in Psychiatry.* England:Cambridge University Press.

Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurul Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medik

Myers, Phillip N. dan Biocca, Frank A. 1992. *“The Elastic Body Image: The Effect of Television Advertising and Programming on Body Image Distorsions in Young Women”.* Journal of Communication 42(3), hal. 108-133

Newberg, AB., Iversen, J. 2009. *The Neural Basis Of The Complex Mental Task Of Meditation: Neurotransmitter and Neurochemical Consideration*. MedHypotheses, 61 (2), 282-291

Notoadmodjo, S. 2003*. Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi II. Salemba Medika. Jakarta

Papalia & Olds. 2008. *Human Development*. New York: McGraw Hill Higher Education

Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktek.* Edisi 4. Vol 1. Jakarta : EGC

Rierdan, Koff. 2009. *Depression and Body image in Adolescent Girls.* Michigan: Wellesley College, Center for Research on Women

Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama. Yogyakarta

Singleton *et al*. 2004. *Spirituality in Adolescence and Young Adulthood: A Method For A Qualitative Study*. International Journal of Children’s Spirituality,Vol. 9, No. 3

Sivert *et al.* 2008. *Body Dissatisfaction – Is Age Factor?.* Philosophy, Sociology, Psychology and History Vol. 7, No1, 2008, pp. 55 – 61

Stoll, R. 1989. *Guidelines for spiritual assessment.* Am J Nurs, 79, 1574

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung . Alfabeta

Sujoldzic, A., & De Lucia, A. 2007.  *A Cross-Cultural Study of Adolescents – BMI, Body Image and Psychological Well Being.*  Collegium Antropologium, 31 (1), 123-130

Suryani. (2005). *Komunikasi Terapeutik: Teori dan Peaktik.* Jakarta: EGC

Wardle *et al.* (2006). *Body image and weight control in young adults: international comparisons in university students from 22 countries.* International Journal of Obesity, 30: 644–651

Wilksch, Simon. 2007. *Body Image.* USA: STATEing Women’s Health

Xanthopoulos, M., Grundy, K., & Foster, G. 2011. *The Impact of Weight, Sex, and Race/Ethnicity on Body Dissatisfaction Among Urban Children*. American Journal of Health Behavior, 8 (4), 385-389

Yahaya *et al*. 2012. *Spiritual Well-Being and Mental Health among Malaysian Adolescents*. Life Science Journal. 2012;9(1):440-448] (ISSN:1097-8135).